

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa program keterampilan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Penggunaan model penelitian ini digunakan karena melalui penelitian ini, peneliti ingin menghasilkan suatu produk, yaitu *berupa program keterampilan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu..*

#### 3.1 Desain Penelitian

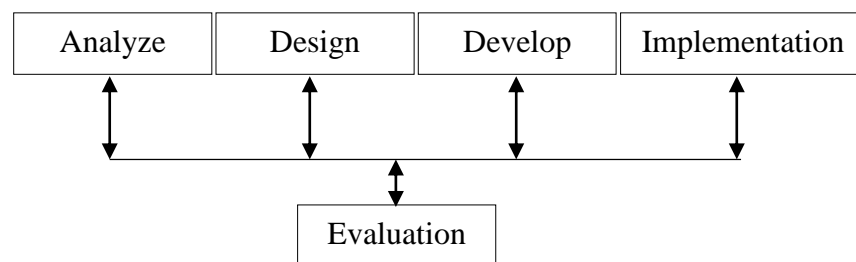
Desain pada penelitian yang dilakukan dalam mencari metoda dan langkah-langkah dalam membelajarkan keterampilan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian *research and development* (R & D). Menurut Gall, Gall, dan Borg (2003, hal. 569) R & D pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri di mana temuan-temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudiann diuji secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau yang standar.

Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehinga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017). Produk yang dimasud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf (Borg dan Gall, 1998).

Pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model

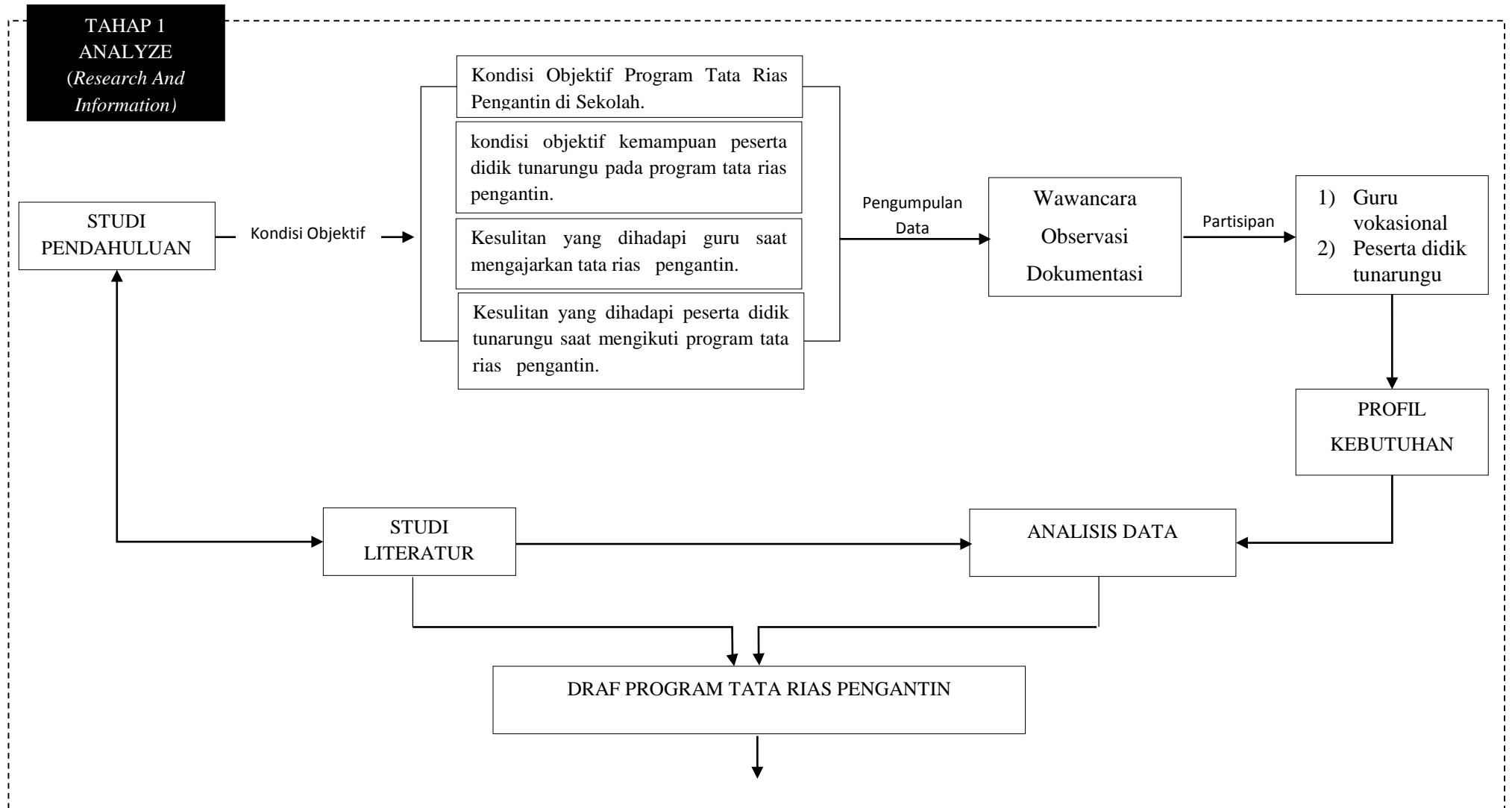
instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran. Model desain instruksional ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri, sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

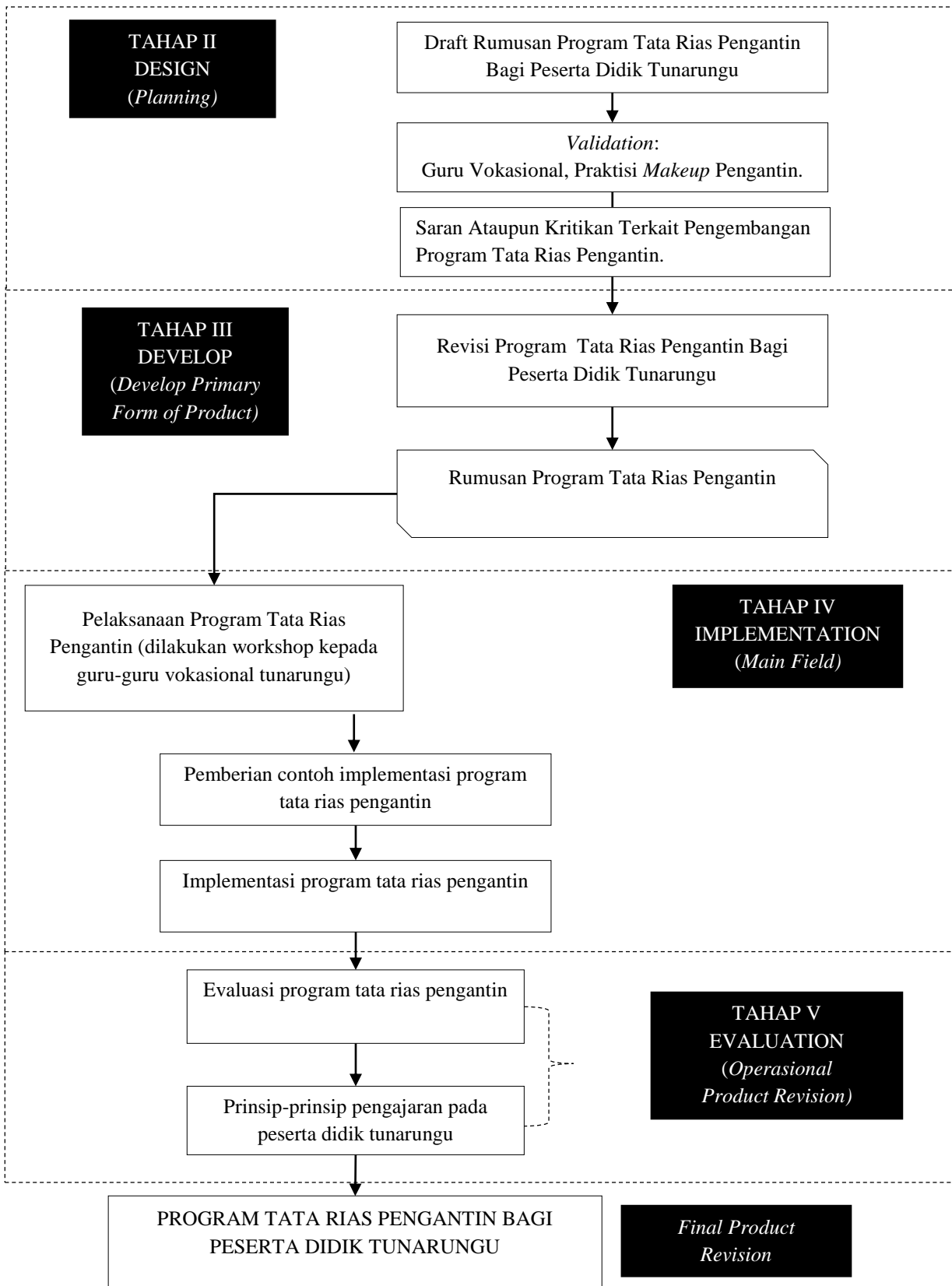
Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar berikut.



*Bagan 3. 1 Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk*

Berdasarkan langkah pengembangan ADDIE di atas, maka prosedur penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.





a. Analisis (*Analyze*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). *Output* yang dihasilkan berupa karakteristik atau *profile*, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan kebutuhan. Pada penelitian ini, tahap analisis dilakukan dengan mengadakan asesmen dengan menggali kondisi objektif program berupa program keterampilan tata rias wajah pengantin peserta didik tunarungu di sekolah-sekolah.

b. Desain (*Design*)

Tahap ini merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap desain, dilakukan perumusan program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai kemandirian tunarungu menghasilkan desain program keterampilan tata rias wajah pengantin yang dirumuskan dalam penelitian ini.

c. Pengembangan (*Development*).

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan dan uji validasi program. Pada penelitian ini program tata rias wajah pengantin yang telah dirumuskan di awal kemudiann dikembangkan pada bagian strategi pelaksanaan program berdasarkan analisis kebutuhan hasil asesmen. Setelah dilakukan pengembangan program, maka proses selanjutnya adalah uji validasi program. Pada penelitian ini dilakukan uji validasi program melalui proses *Focus Group Discussion*.

d. Implementasi (*Implementation*).

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan

yang telah dirumuskan pada program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah dikembangkan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah guru vokasional di SMALB dan peserta didik tunarungu pada jenjang SMALB. Berikut adalah data partisipan yang akan menjadi bahan pengambilan data terkait kondisi objektif program vokasional tata rias wajah pengantin.

Tabel 3. 1 Daftar Partisipan Tahap 1

No.	Inisial	Status	Pendidikan Terakhir	Status Pengajar/ Peserta Didik
1.	WT	Guru	S1 PKh	Guru Vokasional Tata Kecantikan
2.	AD	Guru	S1 PKh	Guru Vokasional Tata Kecantikan
3.	ER	Guru	S1 PKh	Guru Vokasional Tata Kecantikan
4.	PT	Peserta Didik	SMPLB	Tunarungu sedang
5.	BY	Peserta Didik	SMPLB	Tunarungu berat
6.	FL	Peserta Didik	SMPLB	Tunarungu berat

Selanjutnya, dalam pelaksanaan uji keterlaksanaan dalam program tata rias wajah pengantin partisipan yang mengikuti kegiatan workshop adalah guru-guru vokasional bidang tata kecantikan itu sendiri.

#### 3.2.2. Tempat Penelitian

Frida Noer Syafaat, 2019

**PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penelitian ini dilakukan di SMALB yang menangani peserta didik tunarungu yang berlokasi di Kota Bandung. Adapun lokasi utama yang dijadikan pengambilan data awal terkait kemampuan dan kaidah-kaidah pembelajaran bagi peserta didik tunarungu adalah SLB B Cicendo Kota Bandung.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid dan kredibel”. Lebih jauh Sugiyono (2010) juga mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ada kondisi objektif kemampuan peserta didik tunarungu dan program vokasional di sekolah pada keterampilan tata rias wajah pengantin, yang hasilnya akan menjadi bahan dalam pembuatan program yang telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pada temuan lapangan.

Pada penelitian tahap 1/ analisis ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

#### **3.3.1 Teknik observasi**

Menurut Gulo (2003, hal 116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Ada berbagai macam observasi, observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap

gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisinya yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun pengamatan sistematis (*systemic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan guna mengungkapkan kondisi objektif peserta didik tunarungu dalam tata rias wajah pengantin dan kondisi program vokasional tata rias yang telah berjalan di sekolah. Adapun hal-hal yang dapat menjadi bahan pengamatan pada peserta didik tunarungu adalah ketertarikan dalam ber-*Makeup*, yang ditunjukkan dalam pengaplikasian sehari-hari, dan kemampuan saat mengikuti pembelajaran vokasional tata rias. Selanjutnya, untuk mengamati pembelajaran vokasional yang berlangsung di sekolah dapat diamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga diperoleh data yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembuatan program keterampilan tata rias wajah pengantin.

### **3.3.2 Teknik wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai/mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dan dilakukan secara perorangan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilakukan kepada partisipan penelitian yaitu guru pembina pembelajaran vokasional, dan peserta didik tunarungu. Wawancara dilakukan pada peserta didik untuk menggali sejauh mana pengetahuan, kemampuan, serta kesulitan yang dihadapi peserta didik tunarungu dalam tata rias wajah pengantin. Wawancara pada guru pembina pembelajaran vokasional tata rias dilakukan untuk mengungkap sejauh mana persiapan, kemampuan, serta kesulitan yang dihadapi guru selama menjalankan program vokasional tata kecantikan.

### **3.3.3 Teknik Dokumentasi**

Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai tata rias wajah pengantin. Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan program tata rias wajah pengantin yang menjadi



bagian dari program vokasional yang ada di sekolah. Dokumen yang dimaksud adalah panduan pembelajaran tata rias, atau dapat berupa RPP, sertifikat keahlian merias yang dimiliki guru, dan dokumen lainnya yang terkait dengan program tata rias wajah pengantin yang telah berjalan selama ini di sekolah.

Telah dipaparkan di atas, bahwa penelitian pada tahap 1 ini peneliti menggunakan tiga teknik pengambilan data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan data yang hendak dicari dan terurai dalam sub- aspek penelitian yang kemudiann akan dikembangkan dalam instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi pada tahap 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## a. Tahap 1

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Peneliiian Tahap 1

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Kondisi objektif program tata rias wajah pengantin di sekolah.	<i>Student focused planning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan tujuan program jangka pendek dan jangka panjang.</li> <li>2. Strategi perencanaan program.</li> <li>3. Partisipasi peserta didik</li> <li>4. Profil kebutuhan peserta didik: kemampuan merias peserta didik, dan sosial interpersonal.</li> <li>5. Evaluasi Program</li> </ol>	Guru	Wawancara, studi dokumen.
	<i>Student development</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pengalaman merias.</li> <li>2. Asesmen peserta didik.</li> <li>3. Pembelajaran program tata rias.</li> <li>4. Dukungan sarana dan prasarana.</li> </ol>	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi, studi dokumen.

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Kondisi Objektif kemampuan peserta didik.	Keterampilan Vokasional	Mampu melakukan langkah-langkah merias dengan tepat.	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi
	Keterampilan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membuat keputusan pemilihan warna yang sesuai saat merias.</li> <li>2. Meminta bantuan saat mengalami kendala dalam proses merias.</li> </ol>	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi
	Keterampilan sosial-interpersonal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengikuti petunjuk.</li> <li>2. Mampu mengkonfirmasi kembali setelah mengikuti sebuah instruksi.</li> <li>3. Mampu melakukan kontak mata.</li> <li>4. Mampu merespon koreksi saat merias.</li> <li>5. Mampu mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi.</li> </ol>	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi.

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		6. Mampu menanggapi pertanyaan dengan informasi yang dimengerti. 7. Mampu meminta atau memberikan bantuan.		
Kesulitan yang dihadapi peserta didik	Mengenal produk dasar <i>Makeup</i> pengantin.	1. Ketersediaan produk <i>Makeup</i> yang menunjang proses pembelajaran tata rias. 2. Arahan/ penjelasan guru terkait produk dasar <i>Makeup</i> pengantin.	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi.
	Mengenal perlengkapan <i>Makeup</i> pengantin.	- Ketersediaan perlengkapan <i>Makeup</i> yang menunjang proses pembelajaran tata rias.	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi.

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		- Arahan/ penjelasan guru terkait penggunaan dan fungsi perlengkapan <i>Makeup</i> pengantin.		
	Pengaplikasian <i>Makeup</i>	Kesulitan dalam penerapan langkah-langkah tata rias.	Guru, peserta didik	Wawancara, Observasi.
Kesulitan yang dihadapi guru		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana</li> <li>2. Kemampuan guru dalam mengajarkan tata rias/ sebagai staf pengajar profesional <i>Makeup</i>.</li> </ol>	Guru.	Wawancara, Observasi, studi dokumen.

Tindak lanjut pada kisi-kisi tahap 1 di atas, adalah dilakukannya studi literatur untuk membatu peneliti dalam merumuskan program sesuai dengan kondisi objektif program tata rias wajah pengantin yang cocok bagi peserta didik tunarungu yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang telah diperoleh pada penggalian data pada kisi-kisi tahap 1.

#### **b. Tahap 2**

Pada tahap ini adalah perumusan draf program tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu, dimana draf program yang dibuat telah di ujicobakan kepada peserta didik tunarungu, sebelum akhirnya divalidasi kepada guru vokasional tata rias, dan praktisi *Makeup* di bidang rias pengantin.

#### **c. Tahap 3**

Tindak lanjut dari adanya validasi adalah melakukan perbaikan berdasarkan pada masukan/ saran validator. Penyesuaian yang telah dilakukan akan dirumuskan kembali sehingga dapat di implementasikan dalam bentuk workshop kepada guru-guru di SLB yang mengampu pengajaran vokasional khususnya tata rias wajah pengantin.

#### **d. Tahap 4**

Pada tahap 4 adatalh tahap *main field* dimana program yang dirumuskan diimplementasikan dalam bentuk workshop kepada guru pengampu pembelajaran vokasional tata rias. Pada tahap ini, peneliti sebagai narasumber dalam pemberian contoh langkah-langkah melakukan tata rias wajah pengantin yang telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah pembelajaran pada peserta didik tunarungu. Dalam prosesnya, peneliti akan mengobservasi proses praktik yang dilakukan oleh guru-guru, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perbaikan program dari rumusan yang telah dibuat pada tahap 3.

#### **e. Tahap 5**

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dari program yang telah diimplementasikan. Pada proses ini, peneliti meninjau kembali keterlaksanaan pada proses implementasi program serta kembali kepada kaidah-kaidah pembelajaran bagi tunarungu. Apabila dalam prosesnya ditemukan ketidaktepatan atau ketidakefisienan langkah-langkah yang terdapat di dalam program, maka rumusan program akan kembali direvisi. Revisi ini merupakan revisi akhir yang dianggap

Frida Noer Syafaat, 2019

**PROGRAM KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH PENGANTIN BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SMALB.**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

telah ideal berdasarkan proses yang dilalui melalui beberapa tahap pengembangan. Hasil pada tahap 5 ini adalah program final dalam keterampilan tata rias wajah pengantin bagi peserta didik tunarungu di SLB.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiono, 2017, hal 245) bahwa: ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’.

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

#### **3.4.2 Display Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-naratif. Tujuan dari mendisplaykan data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3.4.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses pemaknaan dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Analisis data kualitatif dilaksanakan dua tahap yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Sejak awal pengumpulan data maka data tersebut sudah dianalisis. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data karena sifat data yang diperoleh akan semakin bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh masih ada yang belum lengkap maka dapat segera ditambah.

### 3.4.4 Pengujian keabsahan

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2010, hal. 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hal. 330): 'triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda'.

Hal ini menurut Moleong (2010, hal. 331) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;



- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen akan direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan diorganisasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan dua sumber data lainnya, sehingga dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.